

# SKRIPSI

## ANALISIS BENTUK DEVIASI KUMPULAN PUISI O, AMUK, KAPAK, KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI KAJIAN STILISTIKA

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Penulisan Skripsi  
(S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

**Mardiono**  
NIM11411A0032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BENTUK DEVIASI KUMPULAN PUISI O, AMUK, KAPAK,  
KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI KAJIAN STILISTIKA**

**Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui**

**pada, Januari 2020**

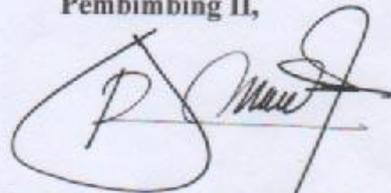
**Pembimbing I,**



**Siti Lamusiah S.Pd., M.Si**

**NIDN 0811076901**

**Pembimbing II,**



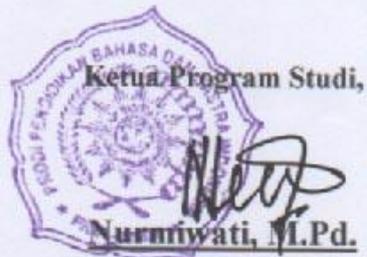
**Roby Mandalika W, M.Pd.**

**NIDN 0822038401**

**Menyetujui :**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**NIDN 0817698601**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS BENTUK DEVIASI KUMPULAN PUISI O, AMUK, KAPAK,  
KARYA SUTARDJI CALZOOM BACHRI KAJIAN STILISTIKA**

Skripsi atas nama **Mardiono** telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada **januari 2020**

Dosen penguji

1. Siti Lamusiah S.Pd., M.Si Ketua  
NIDN. 0811076901
2. Dr. Made Suyasa, M.Hum Anggota  
NIDN. 0009046103
3. Linda Ayu Darmurtika S.S., M. Si Anggota  
NIDN. 0824078702

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Hj. Maimunnah, S.Pd., M.H  
NIDN 0802056801

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Mardiono

NIM : 11411A0032

Alamat : Jln. Gora II, Desa Lingsar, Dusun Onor, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat;

Memang benar skripsi yang berjudul "Analisis Bentuk Deviasi Kumpulan Puisi O, Amuk, Kapak Karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Januari 2020  
Yang membuat pernyataan



Mardiono  
NIM 11411A0032



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiono  
 NIM : 11411A0032  
 Tempat/Tgl Lahir : 0202-09-08-1992  
 Program Studi : Bahasa Indonesia  
 Fakultas : F.I.SIP  
 No. Hp/Email : 089-761-505-613  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Bantuk Davian Kumpalar pada O. Amuk, Kapak,  
Karya Sakaraji Calzoum Bachri Kajian Stilistika

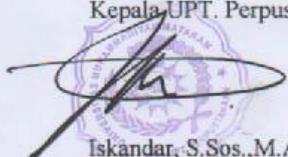
Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23-02-2020

Penulis  
  
Mardiono  
 NIM 11411A0032

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT  
  
Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

**Orang pintar kalah sama orang beruntung!  
Kesederhanaan adalah sifat bersyukur untuk meraih kesuksesan.**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang paling berharga dalam hidup ini yaitu Ayahhanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas curahan kasih sayang, cinta, doa, dorongan, semangat dan pengorbanan tiada tara. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan Ayah, Ibu, dan stri tersayang, serta Keluargaku tercinta, terima kasih atas doa dan senyum semangat dari kalian.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Analisis Bentuk Deviasi kumpulan Puisi O, Amuk, Kapak, Karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika* dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-I) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Mataram Dr. Hj. Maemunnah. S.Pd, M.H.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Nurmiwati, M.Pd.
4. Dosen pembimbing skripsi I Siti Lamusiah, S.Pd., M.Si, dan dosen pembimbing II Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia selalu memberikan ilmu-ilmunya dalam proses perkuliahan selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembangunan dunia pendidikan.



Mardiono. 11411A0032. **Analisis Bentuk Deviasi Kumpulan Puisi O, Amuk, Kapak, Karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika.** Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Siti Lamusiah S.Pd., M.Si

Pembimbing 2: Roby Mandalika Waluyan M.Pd

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk deviasi dalam puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode baca catat dan metode kepustakaan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mengacu pada lima bentuk deviasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bentuk deviasi yakni, bentuk deviasi penghapusan tanda baca yang penggunaan tanda baca tersebut tidak digunakan sesuai pada penggunaannya, deviasi penggabungan dua kata atau lebih, penggabungan dua kata menjadi satu seolah-olah menjadi satu kata, dan tidak memiliki makna sama sekali, deviasi penghilangan imbuhan, penghilangan imbuhan pada awalan dan akhiran, bentuk deviasi pemutusan kata, pemutusan kata bentuk penulisan kata yang terputus-putus, bentuk deviasi pembentukan jenis kata, mengubah kata benda dan kata kerja langsung menjadi kata keadaan atau kata sifat sehingga semua itu menjadi baru.

***Kata kunci: Deviasi, Puisi, dan Stilistika***

Mardiono 11411A0032. **Analysis of Deviation Forms Collection of Poetry O, Amuk, Ax, Sutardji Calzoum Bachri's Study of Stylistics.** Mataram. Muhammadiyah University of Mataram

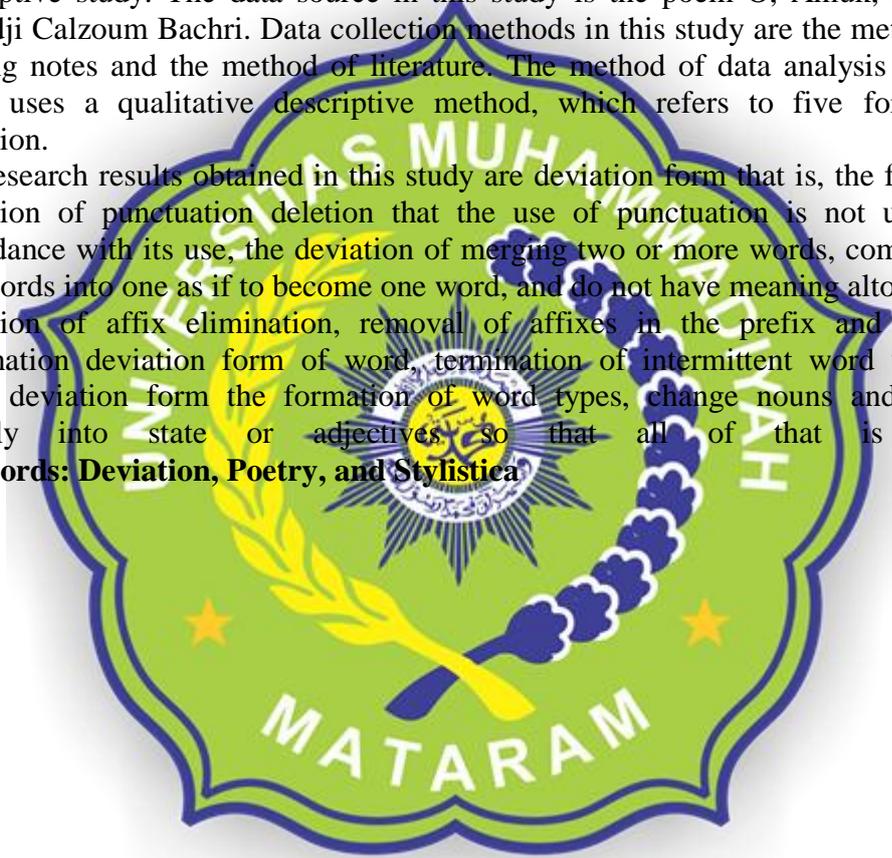
Advisor 1: Siti Lamusiah S.Pd., M.Sc  
Advisor 2: Roby Mandalika Waluyan M.Pd

### **ABSTRACT**

The purpose of this research is to describe the form of deviation in the poem O, Amuk, Ax, by Sutardji Calzoum Bachri. This type of research is a qualitative descriptive study. The data source in this study is the poem O, Amuk, Ax, by Sutardji Calzoum Bachri. Data collection methods in this study are the method of reading notes and the method of literature. The method of data analysis in this study uses a qualitative descriptive method, which refers to five forms of deviation.

The research results obtained in this study are deviation form that is, the form of deviation of punctuation deletion that the use of punctuation is not used in accordance with its use, the deviation of merging two or more words, combining two words into one as if to become one word, and do not have meaning altogether, deviation of affix elimination, removal of affixes in the prefix and suffix, termination deviation form of word, termination of intermittent word writing form, deviation form the formation of word types, change nouns and verbs directly into state or adjectives, so that all of that is new.

**Keywords: Deviation, Poetry, and Stylistica**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Relevan .....	7
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Puisi .....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Puisi.....	13
2.2.3 Unsur Fisik Dan Batin Puisi .....	14
2.2.4 Stilistika.....	18
2.2.5 Bentuk Deviasi .....	20

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Data Dan Sumber Data.....	22
3.2.1 Data .....	22
3.2.2 Sumber Data .....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.4 Instrumen Penelitian.....	24
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
<b>BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Data Penelitian .....	26
4.2 Analisis Data .....	34
4.2.1 Analisis Bentuk Deviasi Penghapusan Tanda Baca.....	34
4.2.2 Analisis Bentuk Deviasi Penggabungan Dua Kata Atau Lebih.....	37
4.2.3 Analisis Bentuk Deviasi Penghilangan Imbuhan .....	42
4.2.4 Analisis Bentuk Deviasi Pemutusan Kata .....	43
4.2.5 Analisis Bentuk Deviasi Pembentukan Jenis Kata.....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis yaitu puisi, prosa, dan drama. Ketiga jenis karya sastra tersebut sering dijadikan objek kajian oleh para peneliti, terutama untuk menggali, mencari dan menemukan makna dan nilai keindahan di balik teks karya sastra tersebut. Namun diantara ketiga karya sastra tersebut masyarakat umum lebih mengenal dan memahami puisi dibandingkan prosa karena puisi merupakan karya sastra yang menarik bagi para penikmat karya sastra. Akan tetapi masyarakat hanya menikmati sebuah karya sastra, tidak melihat kesalahan penulisan kata pada karya sastra yang disebut dengan deviasi atau penyimpangan. Sehingga dari ketiga jenis sastra tersebut, maka puisilah yang paling sering dijadikan objek penelitian oleh para peneliti. Sebab, puisi memiliki ciri khas yaitu kepadatan pemakaian kata, sehingga paling besar kemungkinan untuk menampilkan bentuk deviasi atau penyimpangan, dibandingkan dengan prosa yang memiliki ciri khas pada cerita dan drama pada dialog. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan mengenai puisi.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Ratna (2009:19), dari ketiga jenis sastra tersebut, maka puisilah yang paling sering dijadikan objek penelitian. Sebab, puisi memiliki ciri khas yaitu kepadatan pemakaian bahasa sehingga paling besar kemungkinannya untuk menampilkan bentuk-bentuk deviasi, dibandingkan dengan prosa yang memiliki ciri khas pada cerita (plot) dan drama pada dialog.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang mementingkan kepadatan makna dalam setiap katanya. Hal ini seringkali membuat puisi dianggap sebagai karya sastra yang sangat sulit dipahami, misterius, bahkan berdaya magis. Puisi juga bisa diartikan sebagai hasil perenungan penyair atau peristiwa yang pernah dihayati, diamati dan dialaminya.

Membaca karya-karya penyair kontemporer seperti Tragedi Winka dan Sihkha, Sepisaupi, dan O, karya Sutardji Calzoum Bachri, atau Sang Sing Song karya Ibrahim Sattah yang seakan-akan tidak memiliki batasan sama sekali, baik dalam pemilihan kata maupun bentuknya, mungkin orang akan langsung setuju dengan pendapat audien yang menyatakan bahwa kata-kata dalam puisi timbul dari pikiran dan perasaan penyair yang sedang kacau (Kennedy, 1971: 331). Ada yang mengatakan bahwa karya-karya mereka hanyalah omong kosong yang dilakukan seseorang yang mengaku dirinya penyair.

Namun demikian, jenis puisi semacam ini tetap diperbolehkan. Hal ini karena puisi memiliki ketidakterbatasan dan keamatbebasan dalam pemilihan kata dan bentuk, yang disebut lisensia puitika. Lisensia puitika merupakan ciri khas dan keistimewaan puisi yang tidak dimiliki oleh jenis karya sastra lain, yang dapat menjadi sarana pengungkapan emosi, pikiran, dan pendapat penyair secara radikal.

Dalam perpuisian di Indonesia nama sastrawan Sutardji Calzoum Bachri tidak asing dikalangan penikmat puisi kontemporer. Pada karya Sutardji akan ditemukan kekhasan tulisan dan corak tersendiri dari segi kata-kata, isi, makna sampai tata bahasanya.

Puisi Sutardji Calzoum Bachri memakai bahasa secara khas. Puisinya memiliki medium yang terbatas sehingga dalam keterbatasannya sebagai totalitas puisi yang terdiri atas beberapa baris harus mampu menyampaikan pesan sama. Berbeda dengan sebuah cerpen, bahkan sebuah novel yang terdiri atas ratusan bahkan ribuan halaman. Dengan adanya keterbatasan medium tetapi pesan yang disampaikan dapat dilakukan seluas-luasnya, di samping kata-kata dan kalimat yang tertulis secara eksplisit, maka setiap tanda dalam puisi *O, Amuk, Kapak*, merupakan sumber analisis. Tipografi, enjambemen, dan tanda-tanda baca, dapat dijadikan objek analisis deviasi. Di dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan secara terperinci mengenai Analisis bentuk Deviasi kumpulan puisi "*O, Amuk, Kapak*" karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika. Namun dalam batasan-batasan tertentu. Terdapat 133 puisi yang akan menjadi bahan analisis, akan tetapi data yang diperoleh dari 133 puisi tersebut adalah 17 puisi.

Puisi adalah sebuah karya sastra yang mementingkan kepadatan makna dalam setiap katanya. Hal ini seringkali membuat puisi dianggap sebagai karya sastra yang sangat sulit dipahami, misterius, bahkan berdaya magis. Puisi juga bisa diartikan sebagai hasil perenungan penyair atau peristiwa yang pernah dihayati, diamati dan dialaminya.

Membaca karya-karya penyair kontemporer seperti Tragedi Winka dan Sihka, Sepisaupi, dan O, karya Sutardji Calzoum Bachri, yang seakan-akan tidak memiliki batasan sama sekali, baik dalam pemilihan kata maupun bentuknya.

Dalam perpuisian di Indonesia nama sastrawan Sutardji Calzoum Bachri tidak asing dikalangan penikmat puisi kontemporer. Pada karya Sutardji akan ditemukan kekhasan tulisan dan corak tersendiri dari segi kata-kata, isi, makna sampai tata bahasanya.

Puisi Sutardji Calzoum Bachri memakai bahasa secara khas. Puisinya memiliki medium yang terbatas sehingga dalam keterbatasannya sebagai totalitas puisi yang terdiri atas beberapa baris harus mampu menyampaikan pesan sama. Berbeda dengan sebuah cerpen, bahkan sebuah novel yang terdiri atas ratusan bahkan ribuan halaman. Dengan adanya keterbatasan medium tetapi pesan yang disampaikan dapat dilakukan seluas-luasnya, di samping kata-kata dan kalimat yang tertulis secara eksplisit, maka setiap tanda dalam puisi *O, Amuk, Kapak*, merupakan sumber analisis. Yaitu, penghapusan tanda baca, penggunaan dua kata atau lebih, penghilangan imbuhan, pemutusan kata, dan pembentukan jenis kata dapat dijadikan objek analisis deviasi (penyimpangan).

Ketidakterbatasan dan keamatbebasan dalam pemilihan kata, maka bentuk puisi yang seperti ini akhirnya menciptakan deviasi. Deviasi merupakan penyimpangan atau kesalahan pada karya sastra, Ratna (2013: 115). Deviasi semacam ini juga banyak ditemukan pada kumpulan puisi Sutardji Calzoum Bachri yaitu deviasi Penghapusan tanda baca, Penggunaan dua kata atau lebih, Penghilangan imbuhan, Pemutusan kata, dan Pembentukan jenis kata.

Berdasarkan uraian di atas, maka puisi ini menarik untuk dikaji, menggunakan bentuk deviasi. Alasan mengapa teori ini digunakan untuk mengkaji puisi karya Sutardji Calzoum Bachri ini, karena dalam puisi tersebut terdapat penyimpangan atau kesalahan yang dalam bentuk deviasi Penghapusan tanda baca, Penggunaan dua kata atau lebih, Penghilangan imbuhan, Pemutusan kata, dan Pembentukan jenis kata. Di dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan secara terperinci mengenai Analisis bentuk Deviasi kumpulan puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri Kajian Stilistika.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk deviasi dalam kumpulan puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis;

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memperkaya khasanah kajian sastra terutama sastra berupa puisi Kontemporer.
2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengapresiasi karya sastra khususnya puisi Sutardji Calzoum Bachri.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Relevan**

Seiring dengan perkembangan ilmu sastra, penelitian sastra telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Perkembangan ini tentunya telah didukung oleh munculnya teori-teori yang ditemukan oleh para ahli dibidang sastra. Salah satu penelitian sastra yang banyak dikaji ialah penelitian tentang stilistika.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Husnul Muhaiminah 2012 Penyimpangan Gramatika Pada Puisi “Sajak Putih” karya Chairil Anwar. Masalah yang dibahas didalam penelitian ini adalah tentang penyimpangan Morfologis dan Sintaksis pada puisi Chairil Anwar. Hasil penelitiannya yaitu terdapat penyimpangan Morfologis bentuk kata pada puisi tersebut dan Penyimpangan Sintaksis. Penyusunan kata didalam puisi “Sajak Putih” karya chairil anwar.

Nani Salihati 2014 dengan judul Penyimpangan Bahasa Puisi dalam Sastra Siber penyimpangan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah Bahasa yang digunakan didalam puisi. Hasil penelitiannya yaitu terdapat beberapa penyimpangan pada sastra siber yang diantaranya yaitu penyimpangan leksikal, semantik, sintaksis, dialek, register, historis, dan grafologis.

Penelitian lainya yang relevan oleh Djero Anang Zubaedi Sumerep 1996 dengan judul “Wujud Dan Peranan Deviasi Dalam Sajak-Sajak Khairil Anwar Serta Korelasinya Dengan Pengembangan Kesastraan Dan Kebahasaan”. Masalah yang dibahas bagaimanakah Peranan deviasi dalam kumpulan sajak Deru Campur Debu karya Khairil Anwar. Hasil penelitiannya ditemukan 117 jumlah kesalahan dan Foregrounding dari Sembilan jenis deviasi dalam Kumpulan sajak Deru Campur Debu. Adapun peranan yang tergantung dalam anilisisnya yaitu menggugah gambaran-gambaran yang menyentuh indra, penggugah ritma atau pemola irama, memberikan efek jelmaan yang setepat-tepatnya, menimbulkan efek melodius, mempertajam nuansa konotatif dan mendukung tema yang hendak diungkapkan yang mengarah pada eksistensialisme dan mistikisme.

Relevansi penelitian Hunsul Muhaiminah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji puisi yang membahas tentang penyimpangan, tetapi perbedaanya terdapat pada objek penelitian dan sumber datanya. Jika penelitian yang dilakukan oleh Hunsul Muhaiminah sebagai objek penelitiannya dan memperoleh data secara memilah dari Penyimpangan Gramatikal Pada Puisi “Sajak Putih” Karya Chairil Anwar, berbeda dengan penelitian ini yang hanya menjadikan puisi sebagai objek penelitian dan tergolong studi kepustakaan, tetapi kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori stilistika.

Relevansi penelitian Nani Salihati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji puisi sebagai objek kajian, namun puisinya yang berbeda. Penelitian di atas lebih memfokuskan pada penyimpangan leksikal, semantik, sintaksis, dialek, register, historis, dan grafologis dalam puisi siber. Berbeda dengan penelitian ini

yang menitikberatkan penelitian pada bentuk deviasi yang terdapat pada puisi *O, Amuk, Kapak*, yang syarat akan kekhasan puisinya. Tapi kedua penelitian ini sama-sama menggunakan teori Stilistika dalam penelitiannya. Sedangkan penelitian ini mengkaji puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri.

Relevansi penelitian Djero Anang Zubaedi Sumerep dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori stilistika dan sama-sama mengkaji puisi, hanya saja puisinya yang berbeda. Jika Zubaedi (2014) kumpulan sajak *Deru Campur Debu* karya Khairil Anwar, sedangkan penelitian ini mengkaji puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri. Perbedaan selanjutnya ialah, penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi membahas tentang bagaimanakah peranan deviasi dalam kumpulan sajak *Deru Campur Debu* karya Khairil Anwar. Sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk deviasi yang terdapat pada puisi *O, Amuk, Kapak* karya Sutardji Calzoum Bachri. Perbedaan selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Zubaedi meneliti *Foregrounding*, sedangkan penelitian ini tidak dikaitkan dengan *Foregrounding*.

## 2.2 Kajian Teori

Variabel merujuk kepada objek yang diteliti. Biasanya ia hadir secara eksplisit pada judul penelitian dan kehadirannya membuat judul *spesifik*, terhindar dari perumusan general (Siswanto, 2010: 69).

Dalam sub bab ini akan dideskripsikan tentang beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu meliputi pengertian tentang puisi, stilistika, deviasi, bentuk deviasi penghapusan tanda baca, bentuk deviasi penghubungan dua kata atau lebih, bentuk deviasi penghilangan imbuhan, bentuk deviasi pemutusan kata, bentuk deviasi pembentukan jenis kata. Berikut adalah uraian selengkapnya tentang beberapa variabel yang terkait dengan penelitian ini.

### 2.2.1 Puisi

Secara etimologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan. Menurut Kosasih (dalam Samosir, 2013: 18) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Senada dengan itu, Waat-Dunton Situmorang (dalam Samosir 2013: 18), puisi adalah suatu yang kengkreng dan bersifat artistik dari pemikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Menurut (Samosir 2013: 18-19), puisi adalah sebuah ciptaan manusia berupa ungkapan jiwa yang ditampilkan secara ekspresif diungkapkan dalam bentuk bahasa indah, kata-kata yang estetis, rangkaian bunyi yang anggun dan memiliki daya tarik bagi para pembaca.

Bahasanya lebih banyak mengandung kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengonsentrasian atau pemadatan segenap kekuatan bahasa dalam puisi. Apabila dilihat dari segi bentuk penulisannya, puisi memiliki suatu tata wajah atau penampilan khusus di atas kertas, yang biasa disebut tipografi.

Seperti yang dikemukakan oleh Parrine, (dalam Siswanto 2010: 23), puisi adalah bentuk sastra yang paling padat dan terkonsentrasi. Kepadatan komposisi tersebut ditandai dengan pemakaian sedikit kata, namun mengungkapkan lebih banyak hal. Sebab itu, puisi adalah sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian.

Menurut Siswanto (2010: 23), puisi merupakan sastra yang menggunakan bahasa sebagai media pengungkapannya. Hanya saja bahasa puisi memiliki ciri tersendiri yakni kemampuannya mengungkap lebih intensif dan lebih banyak ketimbang kemampuan yang dimiliki oleh bahasa biasa yang cenderung bersifat informative praktis. Oleh sebab itu, pesan yang disampaikan bersifat jelas dan tidak mengandung dimensi ambigu. Menurut Samuel Taylor (dalam Rachmat Djoko Pradopo, 2014: 6), Puisi adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Adapun menurut ahli lainnya:

Aminuddin, (2009:135), Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Puisi termasuk karya sastra, dan semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang. Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi, lebih bersifat konotatif.

Bahasanya lebih banyak mengandung kemungkinan makna. Hal ini disebabkan terjadinya pengonsentrasian atau pepadatan segenap kekuatan bahasa dalam puisi. Apabila dilihat dari segi bentuk penulisannya, puisi memiliki suatu tata wajah atau penampilan khusus di atas kertas, yang biasa disebut tipografi.

Sedangkan menurut Heath Malcolm pada bukunya yang berjudul *Aristotle's Poetics* (1997; <http://en.wikipedia.org/wiki/Poetry>, 2 Oktober 2009) “*poetry is a form of literaryart in which language is used for its aesthetic and evocative qualities in addition to, or in lieu of, its apparent meaning.*” (Puisi adalah sebuah bentuk seni sastra dimana di dalamnya menggunakan bahasa bernilai indah dan pembangkit semangat, atau bahasa yang digunakan sebagai pengganti makna yang tampak atau makna tersirat). Puisi dapat didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian. Parrine (dalam Siswanto, 2004: 23).

Menurut Nadjua (2008: 7), puisi merupakan karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama sajak, keindahan kata dan isi. Dikatakan terikat sebab dalam penulisan puisi tidak diungkapkan secara panjang lebar seperti karangan prosa. Menulis puisi juga harus memperhatikan kata-kata.

Pada dasarnya untuk memberikan pengertian puisi secara memuaskan cukup sulit. Adapun pengertian puisi menurut Waluyo (1987:25), beberapa yang dapat dirangkum dalam satu kalimat dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Dalam puisi terjadi pemadatan segala unsur kekuatan bahasa;
- b. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;
- c. Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif;

- d. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif, hal ini ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan, atau dengan kata lain dengan kata konkret dan bahasa figuratif;
- e. Bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh, tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Bentuk fisik dan bentuk batin itu dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya dalam kaitannya dengan keseluruhan. Unsur-unsur itu hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhannya. Selain itu, puisi juga memiliki dua unsur/struktur diantara lain;

### 2.2.2 Jenis-jenis Puisi

Menurut Samosir, (2013: 19-20), puisi dibedakan menjadi 10 bagian yaitu:

- a. Puisi Epic, yaitu puisi yang mengandung cerita kepahlawanan yang berhubungan dengan, kepercayaan maupun sejarah;
- b. Puisi Naratif, yaitu puisi yang mengisahkan peristiwa dan didalamnya terdapat unsure tokoh yang menjadi pelaku dan perwatakannya, kejadian dan setting;
- c. Puisi Lirik, yaitu puisi yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang penyair;
- d. Puisi Dramatik, yaitu puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang baik lewat lakon dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu;
- e. Puisi Didaktik, yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya ditampilkan secara eksplisit;

- f. Puisi Satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan masalah kehidupan, kelompok, maupun masyarakat;
- g. Puisi Roman, yaitu puisi yang berisi percintaan terhadap sang kekasih;
- h. Puisi Elegi, yaitu puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih dan kedudukan seseorang;
- i. Puisi Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan;
- j. Puisi Hymne, yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan cinta terhadap bangsa dan tanah air;

### 2.2.3 Unsur Fisik dan Batin Puisi

Secara umum puisi memiliki dua unsur yaitu unsur fisik dan unsure batin (Samosir, 2013: 20-25);

#### a. Unsur Fisik

##### 1. Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata, tetapi banyak mengungkapkan banyak hal maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus dipilih secermat mungkin. Dengan demikian, pemilihan kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan pkata;

## 2. Pengimajian atau imaji

Pengimajian merupakan kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Hal ini dapat membuat seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan oleh penulis dalam puisinya. Imaji diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu auditif (imaji suara), visual (imaji penglihatan), dan taktil (imaji raba atau sentuh);

## 3. Kata konkrit

Kata konkrit yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra, memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang, misalnya kata konkrit “salju” melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup. Kata “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, bumi, dan tempat hidup. Kata konkret dalam puisi dapat membantu pengarang dalam menyampaikan maksud yang tersembunyi;

## 4. Majas atau gaya bahasa

Majas yaitu bahasa kias yang dapat mengingatkan efek dan dapat mengingatkan konotasi tertentu. Gaya pelukisan atau majas dapat diciptakan melalui penggunaan kata-kata kiasan yang disebut gaya bahasa. Menurut Badudu (dalam Samosir, 2013: 22-24).

a) Gaya bahasa perbandingan

Gaya bahasa ini meliputi: metfora (perbandingan secara langsung), personifikasi (benda-benda mati seolah-olah hidup), asosiasi (perbandingan dengan menggunakan kata pembanding bagaikan), alegori (perbandingan secara utuh atau perumpamaan), simbolik (lambang), tropen (kesejajaran arti), metonimia (berbicara menggunakan merek terkenal), litotes (merendahkan), sinekdoke (pars pro toto dan totem pro parte atau sebagian untuk seluruh dan keseluruhan untuk sebagian), eponym (melukiskan sifat terkenal), hiperbola (berlebihan), eufemisme (penghalus), aluison (kata kias sebagian), antonomasia (memakai ciri fisik sebagai panggilan), periphrasis (penguraian);

b) Gaya bahasa sindiran

Gaya bahasa ini meliputi: ironi (menyatakan kebaikan), sinisme (sindiran keras), sarkasme (mengejek dengan kata-kata);

c) Gaya bahasa penegasan

Gaya bahasa ini meliputi: pleonasm (mendua arti), repetisi (pengulangan), paralelisme (anaphoran dan epifora atau kata ulang di awal dan kata ulang di akhir kalimat), tautology (penggunaan dua kata atau lebih sinonim secara berurutan), klimaks (meningkat), antiklimaks (urutan gagasan dari atas ke bawah), inverse (predikat berada di awal kalimat, misalnya; besar sekali gajinya), ellipsis (subjek dan predikat tidak disebut, misalnya; pergilah!), retorik (memengaruhi dan memotivasi), koreksi (membenarkan kembali hal yang salah), asyndeton (mengurutkan benda secara berurutan tanpa kata penghubung), intrupsi

(penggunaan tanda sisipan), eksklamasio (kata seru), enumerasio (pelukisan peristiwa), preterito (seolah merahasiakan sesuatu);

d) Gaya bahasa pertentangan

Gaya bahasa ini meliputi: paradoks (pertentangan nyata yang menggunakan kata pembanding misalnya: tetapi), antithesis (panduan kata yang berlawanan arti), kontradiksio in terminis (mempertentangkan hal yang sudah diucapkan semula), dan anakronisme (dalam uraian sesuatu yang tidak sesuai sejarah).

5. Rima

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi diawal, tengah, maupun akhir baris puisi;

6. Tifografi

Tipografi (perwajahan puisi) inilah yang membedakan puisi dengan karya sastra lain. Tipografi adalah bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, sehingga baris puisi tidak harus dimulai dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda titik;

7. Unsur batin

Unsure batin terbagi kedalam tiga bagian yaitu:

1. Tema

Tema adalah gagasan utama atau ide dasar yang mewakili keseluruhan, pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya;

2. Amanat

Amanat adalah pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, biasanya berisi nasihat, ajaran-ajaran, dan tujuan-tujuan;



### 3. Nada dan suasana

Nada dan suasana yakni sikap penyair terhadap pembaca, pembacaan puisi dengan memperhatikan intonasi dengan tinggi rendahnya nada.

Puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang indah, dengan kata-kata sederhana namun kaya makna dan ada dalam kehidupan manusia. Puisi dapat menjadi magnet bagi para pembaca yang membuat mereka tertarik untuk membaca. Puisi dapat menyajikan suatu hal yang unik dan menarik, misalnya suatu hal atau benda mati dijadikan seolah-olah hidup, bisa bergerak, berfikir, dan berbicara. Unsur fisik dan unsur batin yang terdapat dalam puisi menjadikan karya sastra menjadi sebuah karya sastra yang estetis, mampu membawa pembaca seolah-olah sedang berada dalam peristiwa yang digambarkan.

#### 2.2.4 Stilistika

Menurut Chapman, (dalam Nurgiyantoro, 2015: 373) Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang *style*. Kajian terhadap wujud performasi kebahasaan, khususnya yang terdapat didalam teks-teks kesastraan. Kajian stilistika itu sendiri sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa dan tidak terbatas pada ragam sastra saja. Sedangkan menurut Leech dan Short, (dalam Nurgiyantoro, 2015: 15) stilistika lebih sering dikaitkan dengan bahasa sastra. Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. Disamping itu, ia dapat juga bertujuan untuk menentukan berapa jauh dan dalam hal apa serta bagaimana pengarang

menggunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus, Chapman, (dalam Nurgiyantoro, 2015: 373).

Abrams, (dalam Nurgiyantoro, 2015: 374) Stilistika merupakan sebuah metode analisis karya sastra. Ia dimaksudkan untuk menggantikan kritik yang bersifat subjektif dan impresif dengan analisis *stile* teks kesastraan yang lebih bersifat objektif dan ilmiah.

Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *stile* (*Stiyle*) secara umum sebagaimana akan dibicarakan secara lebih luas pada bagian berikut adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna 2013: 3)

Shipley (dalam Ratna, 2013: 8), Stilistika adalah ilmu tentang gaya (*Stiyle*), sedangkan *Stile* itu berasal dari akar kata *stilus* (latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis diatas bidang berlapis lilin. Benda runcing sebagai alat untuk menulis dapat diartikan bermacam-macam, salah satu diantaranya adalah menggores, melukai, menembus, menusuk bidang datar sebagai alat tulisan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah pesan yang memiliki landasan historis dengan tampilan berbentuk gaya bahasa yang memiliki nilai estetis yang tinggi dan sangat erat kaitanya dengan karya sastra maupun karya seni yang lainnya dan memiliki peranan masing-masing.

## 2.2.5 Bentuk Deviasi

Menurut Ratna (2013:15) Deviasi merupakan penyimpangan atau pelanggaran pada karya sastra. Gaya bahasa disebutkan sebagai ‘penyimpangan’ dari bentuk-bentuk normatif.

Secara garis besar untuk memecahkan atau menganalisis bentuk deviasi dalam puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri, maka akan diteliti bentuk deviasi Penghapusan Tanda Baca, Penggabungan Dua Kata atau Lebih, Penghilangan Imbuhan, Pemutusan Kata, Pembentukan Jenis Kata.

Adapun bentuk deviasi yang di pergunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

### 2.2.5.1 Deviasi Penghapusan Tanda Baca

Menurut Rachmat Djoko Pradopo (2014: 108) dalam sajak-sajak Sutardji kelihatan bahwa tanda baca dipergunakan bila sangat perlu. Disamping itu, banyak penghapusan tanda baca yang dilakukan dengan sengaja, yang efeknya memberikan kegandaan tafsir maupun efek *stream of conciousness* arus fikiran yang mengalir tak terkendallikan dari bawah sadar. Sebuah kalimat yang sangat panjang, yang terdiri dari ulangan-ulangan, berderet-deret tanpa komabarua pada akhir kalimat yang sangat panjang itu ditutup dengan tanda seru atau tanda tanya. Ulangan itu dapat berupa frase ataupun kalimat.

### **2.2.5.2 Deviasi Penggabungan Dua Kata Atau Lebih**

Yang dimaksudkan disini ialah penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu gabungan hingga seolah-olah sudah menjadi satu kata, menjadi satu pengertian tak terpisah. Disamping itu, gabungan yang berupa pengulangan kata menjadikan atau memberikan efek penyangatan atau melebih-lebihkan. Penggabungan kata seperti ini belum pernah dilakukan sebelumnya dalam perpuisian Indonesia modern. Menurut Rachmat Djoko Pradopo ( 2014: 109-110)

### **2.2.5.3 Deviasi Penghilangan Imbuhan**

Menurut Rachmat Djoko Pradopo ( 2014: 111) dalam sajak-sajaknya, Sutardji banyak menghilangkan imbuhan, baik awalan, akhiran maupun awalan dan akhiran kata. Bahkan sutardji banyak mempergunakan kata dasar tanpa dibentuk dengan awalan atau akhiran. Disamping untuk mendapatkan irama, untuk kelancaran membacanya, hal ini juga untuk mendapatkan daya ekspresi yang penuh karena kepadatannya. Misalnya, ‘saling gigitan’ yang semestinya ‘saling bergigitan’.

### **2.2.5.4 Deviasi Pemutusan Kata**

Dalam peristiwa ini, kata-kata diputus menjadi suku kata atau dibalik suku katanya, dengan cara yang demikian itu, menjadi menarik perhatian dan artinya berubah, ataupun hilang artinya, yang memberikan sugesti kesia-siaan atau arti yang tidak sempurna lagi. Menurut Rachmat Djoko Pradopo ( 2014: 111)

### 2.2.5.5 Deviasi Pembentukan Jenis Kata

Untuk ekspresivitas, Sutardji membentuk kata-kata benda atau kata kerja langsung menjadi kata keadaan atau kata sifat dengan mengawalnya kata yang atau yang paling, dan tanpa mengubah bentuk morfologinya. Menurut Rachmat Djoko Pradopo ( 2014: 114)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (puisi, drama, cerita pendek, novel) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Siswanto, 2010: 56).

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada *ketajaman, menyeleksi*, yang dipandu oleh penguasaan konsep dan teori (Siswanto, 2010: 70). Dalam hal ini adalah teori stilistika puisi, bukan stilistika novel atau stilistika drama.

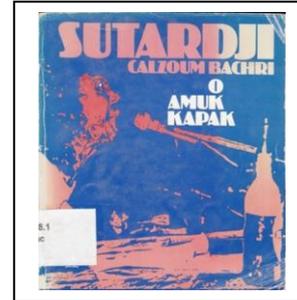
Data atau objek penelitian yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dalam bait atau baris yang memiliki bentuk deviasi padakumpulan puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data terkait dengan subjek penelitian, yakni darimana data diperoleh (Siswanto, 2010:72). Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi Sutardji Calzoum Bachri Pada *O, Amuk, Kapak*, ini terdapat 17 puisi yang akan difokuskan diteliti.

Berikut adalah keterangan lengkap Puisi tersebut:

Judul : O Amuk Kapak  
Pengarang : Sutardji Calzoum Bachri  
Penerbit : Sinar Harapan  
Cetakan : I ( pertama)  
Tahun Terbit : 1981  
Jumlah Halaman : 133 halaman  
Jenis Buku : Fiksi/Puisi  
Warna Sampul : Biru tua



### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian (Siwantoro, 2010: 73). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode baca catat dan kepustakaan.

#### 1. Metode baca catat

Metode baca catat adalah metode membaca dan mencatat bahan-bahan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Membaca dan mencatat merupakan bagian yang penting dalam studi penelitian (Nazir, 2014: 88). Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode baca catat ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan membaca dan memahami seluruh isi puisi secara berulang kemudian dicatat untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

## 2. Metode kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan survei terhadap data yang telah tersedia dapat dikerjakan setelah masalah penelitian dipilih atau dilakukan sebelum masalah dipilih. Jika studi kepustakaan dilakukan sebelum pemilihan masalah, penelaahan kepustakaan termasuk memperoleh ide tentang masalah apa yang paling *up to date untuk dirumuskan dalam penelitian*. (Nazir, 2014: 79). Dalam penelitian ini yang dijadikan kepustakaan adalah puisi *O, Amuk, Kapak*, karya Sutardji Calzoum Bachri.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (Siwantoro, 2010: 73). Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa puisi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan mencari hubungan antardata yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data yang bersangkutan (Faruk, 2015: 25).

Berikut adalah langkah-langkah kerja untuk menganalisis data dalam penelitian ini :

- a. Mengidentifikasi bentuk deviasi puisi *O, Amuk, Kapak*, yang sesuai dengan teori Stilistika;
- b. Mengklasifikasi bentuk deviasi puisi *O, Amuk, Kapak*, yang sesuai dengan teori Stilistika;

- c. Menganalisis bentuk deviasi yang terdapat dalam puisi *O, Amuk, Kapak*, sesuai dengan teori Stilistika. Adapun beberapa cara menemukan bentuk deviasi menggunakan Stilistika adalah, (1) Membedah data deviasi Penghapusan Tanda Baca, (2) deviasi Penggabungan Dua Kata Atau Lebih (3) deviasi Penghilangan Imbuhan (4) deviasi Pemutusan Kata dan (5) Pembentukan Jenis Kata;
- d. Menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

